

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya mengacu pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek emosional, sosial, dan karakter siswa. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan, sangat dibutuhkan keterlibatan orang tua di dalamnya. Orang tua adalah pendidik utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak salah satunya kedisiplinan anak. Orang tua sangat berperan dalam pendidikan anak sejak anak itu dilahirkan sampai sepanjang hidupnya, termasuk di dalam keberhasilan akademik di sekolah. Orang tua sangat bertanggungjawab pada keberhasilan pendidikan seorang anak. Menurut Hoffman yang dikutip dari Santrock (2007, 184) menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia, perhatian terbesar orang tua biasanya diberikan pada disiplin anak. Pada dasarnya disiplin yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat melalui tiga jenis disiplin penarikan yaitu penarikan kasih sayang, penegasan kekuasaan dan induksi di mana orang tua menggunakan penalaran dan penjelasan tentang konsekuensi perilaku anak terhadap orang lain. Keluarga juga merupakan ikatan sosial yang pertama yang didapati oleh seseorang ketika ia lahir ke dalam dunia. Dalam dunia pendidikan, orang tua lah yang memegang peran utama atau dapat dikatakan sebagai pendidik utama bagi seorang anak. Seperti yang dikemukakan oleh Burton White (1990) bahwa pendidikan informal yang diberikan keluarga memiliki dampak yang lebih besar daripada sistem pendidikan formal, apa yang dipelajari anak di rumah dalam tiga tahun pertama kehidupannya sangat

berpengaruh terhadap perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu keluarga menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Seorang anak mulai beradaptasi dengan lingkungan (sesuatu di luar dirinya) pertama kali di dalam keluarga sehingga lingkungan keluargamemiliki dampak langsung terhadap perkembangan karakter anak. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam mendidik anak, mereka dapat memainkan keterlibatan kunci dalam membentuk nilai-nilai, moralitas, dan integritas anak-anak mereka. Graha (2008, 15) mengemukakan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak karena anak adalah anugerah Tuhan kepada orang tua, anak mendapat pendidikan pertama kali dari orang tua dan orang tua adalah yang paling mengetahui karakter anaknya. Hubungan positif antara orang tua dan anak membentuk dasar yang kokoh untuk pembelajaran. Melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan anak tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang dapat memotivasi siswa untuk meraih keberhasilan. Hasil penelitian oleh Rijal, dkk (2024, 842-848) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan kedisiplinan siswa merupakan kedua faktor yang menyumbang sekitar 62% terhadap variasi persepsi kualitas pendidikan, dan keduanya merupakan prediktor yang signifikan.

Penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama antara orang tua, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, penelitian ini juga mengakui bahwa faktor-faktor lain, seperti kondisi sosial-ekonomi dan kompetensi guru, turut mempengaruhi mutu pendidikan yang diberikan. Saat ini, sekolah-sekolah di seluruh Indonesia sedang menggalakkan program pendidikan karakter yang diharapkan dapat menolong generasi masa kini

agar tidak melenceng dari karakter yang diharapkan. Meskipun banyak sekolah telah mengimplementasikan program-program pengembangan karakter, namun faktanya semakin banyak kasus yang melenceng dari peraturan, baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat yang dilakukan oleh anak-anak khususnya anak remaja. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan tingkat kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, keterampilan sosial yang lebih baik, dan sikap yang lebih positif terhadap belajar. Namun, menjaga dan meningkatkan kedisiplinan siswa bukanlah tugas yang mudah dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Busbikin (2019, 83) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan antara lain (1) anak itu sendiri, di mana faktor dari dalam diri anak memengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan; (2) sikap pendidik akan memengaruhi kedisiplinan anak, ketika pendidik bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak; (3) situasi lingkungan seperti lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural; (4) tujuan dari penanaman kedisiplinan tersebut. Berdasarkan faktor yang memengaruhi kedisiplinan tersebut, dapat dikatakan bahwa peran guru akan menolong anak dalam melatih kedisiplinannya. Melatih dan memberikan bimbingan kepada siswa adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang pendidik atau dengan kata lain, guru harus melakukan *coaching and mentoring*. Pembinaan guru terhadap para siswa di sekolah dapat berupa *coaching and mentoring*, metode pembinaan ini juga dipengaruhi oleh sistem yang berlaku di sekolah. Proses penerapan *coaching and*

mentoring dapat menjadi tantang juga bagi guru karena keterbatasan waktu. Seperti yang terjadi di sekolah tempat penelitian dilaksanakan bahwa guru kesulitan menemukan waktu untuk berdiskusi atau melakukan mentoring dengan murid karena keterbatasan waktu. Dalam konteks ini, peran pemimpin di sekolah sangat dibutuhkan karena sistem akan diatur dan ditentukan oleh pemimpin. Blackbaby yang dikutip dalam Khoe (2024, 146) mengemukakan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki peran penting dan membimbing dan menginspirasi melalui teladan yang diberikan sehingga melalui keteladan itu memberikan contoh yang kuat bagi para pengikut, hal ini dapat membangun fondasi yang kokoh dalam pertumbuhan pribadi seorang individu. Oleh karena itu kepemimpinan spiritual di sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual dan pengembangan karakter siswa, yang pada akhirnya memengaruhi keberhasilan program *coaching and mentoring*. Pemimpin spiritual menjadi teladan dalam nilai-nilai seperti integritas, kasih sayang, dan kebijaksanaan, yang berkontribusi dalam membangun hubungan yang kokoh antara guru dan siswa. Dengan fokus pada pembentukan karakter dan latihan pendisiplinan yang didasari oleh prinsip-prinsip spiritual, pemimpin menciptakan lingkungan yang penuh empati, sehingga siswa merasa didukung baik secara emosional maupun spiritual selama proses *coaching and mentoring*.

Dalam kehidupan modern yang penuh dinamika dan tekanan hidup membuat ketidakstabilan emosi sehingga perlu dan penting dikembangkan pendidikan karakter anak di sekolah dan semakin mendesak. Pendidikan karakter yang baik mencakup pemahaman yang baik (*moral knowledge*), perasaan yang baik (*moral feeling*), perilaku yang baik (*moral action*). Meskipun keterlibatan orang tua

memiliki banyak manfaat, terdapat pula tantangan yang mungkin dihadapi, seperti kesibukan kerja, ketidakpahaman terhadap kurikulum, atau kurangnya keterampilan pendidikan orang tua. Hal ini menyebabkan keterlibatan orang tua dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak. Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa masih banyak pelanggaran moral yang terjadi di sekolah tempat penelitian dilakukan, seperti ketidakpatuhan terhadap peraturan, kurangnya kemampuan mengatur diri dalam bersikap, perundungan, sikap tidak saling menghormati dalam peribadahan serta sikap tidak saling menghargai (baik kepada murid lainnya dan kepada guru). Hal tersebut dapat ditemukan melalui laporan keterlambatan anak, buku monitoring siswa yang ada di kelas, catatan dari konselor serta *report* setiap wali kelas kepada pemimpin di sekolah. Siswa yang melakukan pelanggaran biasanya memiliki latar belakang keluarga yang *disfunction family*. Apa yang ditanam di dalam keluarga akan memengaruhi karakter seorang anak, teladan yang diberikan orang tua akan membentuk karakter anak-anak mereka. Menurut Sucipto yang dikutip dalam Slameto (2010, 60) keluarga atau orang tua merupakan lembaga yang terutama, pertama dan yang paling erat relasinya dengan anak.

Dalam mejalani proses pembentukan karakter serta kedisiplinan seorang anak maka membutuhkan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah. Orang tua dan sekolah harus memiliki komunikasi terkait dengan perkembangan setiap peserta didik. Pendidik utama tetaplah orang tua (Ulangan 6:6-9) dan pendidik adalah mitra orang tua dalam mendidik anak. Pendidik harus melakukan bagiannya dengan maksimal, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah pendampingan dan memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik. Pembinaan dalam bentuk

Coaching and Mentoring dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak dalam karakter dan kepribadiaannya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dengan memahami bahwa peran pemimpin, keterlibatan orang tua serta *coaching and mentoring* yang dilakukan untuk mendidik seorang anak dalam proses melatih kedisiplinannya maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh kepemimpinan spiritual, keterlibatan orang tua, dan *coaching and mentoring* terhadap kedisiplinan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik dan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kepemimpinan spiritual, keterlibatan orang tua, dan *coaching and mentoring* yang dilakukan oleh para pendidik demi membentuk kedisiplinan yang kuat.

1.2 Identifikasi masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang yaitu:

- 1) masih terdapat murid yang kurang disiplin terhadap *rules and procedure* yang berlaku di sekolah atau dengan kata lain kedisiplinan siswa belum tinggi. Oleh karena itu perlu diadakan peningkatan agar kedisiplinan siswa semakin baik.
- 2) meskipun orang tua diakui sebagai pendidik utama, tantangan seperti kesibukan kerja, kurangnya pemahaman terhadap kurikulum, dan keterampilan pendidikan menjadi hambatan dalam keterlibatan mereka. Hal ini berdampak negatif terhadap perkembangan karakter dan kedisiplinan anak
- 3) pembentukan kedisiplinan siswa tidak cukup hanya melalui pemberian aturan, tetapi membutuhkan keteladanan yang konsisten, termasuk penerapannya dalam keseharian melalui *coaching and mentoring*. Namun, keterbatasan waktu

dan konsistensi dalam pelaksanaan mentoring menjadi kendala dalam menanamkan disiplin yang berorientasi pada pembentukan karakter.

- 4) dalam proses keberlangsungan pendidikan di sekolah, pembentukan budaya positif seperti kedisiplinan siswa belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Peran pemimpin sangat dibutuhkan untuk menciptakan sistem kepemimpinan yang mampu menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter yang holistik. Namun, implementasi kepemimpinan spiritual sebagai pendekatan yang mendukung pertumbuhan holistik dalam komunitas sekolah masih belum terintegrasi secara maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemimpinan spiritual, keterlibatan orang tua serta *coaching and mentoring* terhadap kedisiplinan siswa di sekolah XYZ.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah XYZ?
- 1.4.2 Apakah keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah XYZ?
- 1.4.3 Apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap *coaching and mentoring* di sekolah XYZ?
- 1.4.4 Apakah keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap *coaching and mentoring* di sekolah XYZ?

mentoring di sekolah XYZ?

1.4.5 Apakah *coaching and mentoring* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah XYZ?

1.4.6 Apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa melalui *coaching and mentoring* sebagai variabel mediator di sekolah XYZ?

1.4.7 Apakah keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa melalui *coaching and mentoring* sebagai variabel mediator di sekolah XYZ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk mengetahui apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah XYZ.

1.5.2 Untuk mengetahui apakah keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah XYZ.

1.5.3 Untuk mengetahui apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap *coaching and mentoring* di sekolah XYZ.

1.5.4 Untuk mengetahui apakah keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap *coaching and mentoring* di sekolah XYZ.

1.5.5 Untuk mengetahui apakah *coaching and mentoring* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah XYZ.

1.5.6 Untuk mengetahui apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa melalui *coaching and mentoring* sebagai variabel mediator di sekolah XYZ.

1.5.7 Untuk mengetahui apakah keterlibatan orang tua berpengaruh positif

terhadap kedisiplinan siswa melalui *coaching and mentoring* sebagai variabel mediator di sekolah XYZ.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kepemimpinan spiritual, keterlibatan orang tua dan *coaching and mentoring* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Setiap keterhubungan variabel dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menemukan solusi dalam pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktikal

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi komunitas sekolah tempat penelitian dilakukan untuk mengembangkan dan merefleksikan sistem dan kebijakan yang berlaku. Melalui penelitian ini, sekolah dapat memahami bahwa kepemimpinan spiritual, keterlibatan orang tua dan *coaching and mentoring* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sangat penting sehingga sekolah dapat membuat kebijakan yang menyesuaikan dengan keterlibatan orang tua.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini meliputi lima bab yang akan menjabarkan tentang “pengaruh kepemimpinan spiritual, keterlibatan orang tua dan *coaching and mentoring* terhadap kedisiplinan siswa di sekolah XYZ”.

Bab pertama akan membahas tentang latar belakang dan tujuan dari penelitian ini. Batasan masalah yang berfokus kepada pengaruh kepemimpinan spiritual, keterlibatan orang tua dan *coaching and mentoring* terhadap kedisiplinan

siswa di sekolah XYZ. Selanjutnya, dilanjutkan pada rumusan penelitian dan akan dijawab dalam proses penelitian ini. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh kepemimpinan spiritual, keterlibatan orang tua dan *coaching and mentoring* maka manfaat dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan praktis.

Bab kedua dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi dasar atau acuan dari penelitian ini. Teori-teori merupakan landasan pemikiran untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan sprituan, keterlibatan orang tua, *coaching and mentoring* dan kedisiplinan siswa. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tolak ukur yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dapat menjadi pendukung pemikiran dan landasan dalam menyusun kerangka berpikir dan hipotesis dari penelitian.

Bab ketiga akan menjelaskan mengenai segala proses pengumpulan data, pemilihan sampel, deskripsi objek serta subjek dari penelitian yang dilakukan.

Bab keempat berisi tentang uraian hasil pengolahan data yang sudah dikumpulkan. Peneliti akan melakukan analisis keterkaitan antara data yang diperoleh dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Jawaban terhadap rumusan masalah yang terdapat di bab satu juga akan dijawab dan dijelaskan dalam bab ini.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Bab ini juga akan berisi saran serta implikasi bagi beberapa pihak yang terkait dan membutuhkan informasi dari hasil penelitian ini.